

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa perkembangan dunia yang semakin terbuka, persaingan antar perusahaan kian intens. Hal ini dikarenakan banyaknya perusahaan-perusahaan sejenis yang bermunculan. Di Indonesia, banyak perusahaan yang sudah berkembang dengan pesat dari berbagai bidang usaha yang dapat membantu nilai ekonomi di Indonesia. Salah satu perusahaan yang saat ini banyak dikembangkan oleh pebisnis yang ada di Indonesia yaitu pada perusahaan pertambangan. Sektor pertambangan telah lama menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Sumber daya alam yang melimpah telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara penghasil mineral utama di dunia.

Setiap perusahaan dituntut untuk mengelola sumber daya tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara intelektual dan sosial. Salah satu faktor penting yang dapat menarik minat investor adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap prospek masa depan dan stabilitas perusahaan. Bagi investor, konsep nilai perusahaan sangat penting karena berfungsi sebagai ukuran bagaimana pasar memandang perusahaan secara keseluruhan. Jadi, dapat dikatakan nilai perusahaan (*Firm Value*) adalah deskripsi keadaan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham, dimana para investor menggunakan harga saham tersebut sebagai pedoman dalam penentuan kegiatan investasinya (Puspitasari & Asyik, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan dan menarik kepercayaan pasar.

Di Indonesia, data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa sektor pertambangan mengalami fluktuasi signifikan pada indeks sektoral energi antara 2021–2023. Padahal, sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun, nilai pasar perusahaan pertambangan sering kali

tidak mencerminkan potensi fundamental yang dimiliki, terutama dalam aspek pengelolaan *intellectual capital* dan program CSR yang dijalankan (IDX, 2023). Berikut ini gambar grafik pergerakan indeks IDXENERGY (2021-2023).



Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan Indeks IDXENERGY (2021-2023)

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (2025)

Dari data grafik diatas IDXENERGY tercatat berada di angka 1.139,29 pada akhir Desember 2021, naik signifikan menjadi 2.279,54 pada Desember 2022 (naik 100,05%), namun kemudian turun menjadi 2.051,00 per Agustus 2023 (turun 10,02% *year-to-date*). Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penurunan harga komoditas dan pelemahan ekonomi di China, yang berdampak pada prospek sektor energi. Fluktuasi tajam ini mencerminkan kondisi nilai perusahaan yang tidak stabil dalam sektor energi, khususnya perusahaan pertambangan yang tergabung dalam indeks tersebut. Ketidakstabilan ini mendorong perlunya evaluasi terhadap faktor-faktor strategis yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Hal serupa juga terjadi pada harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian yang mana mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan, karena menjadi patokan para investor untuk berinvestasi. Berikut data harga saham perusahaan pertambangan periode 2021-2023 yang menunjukkan adanya fluktuasi yang signifikan.

Tabel 1. 1 Harga Saham Perusahaan Pertambangan Tahun 2021-2023

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham		
		2021	2022	2023
1.	ADRO	2.250	3.850	2.380
2.	ANTM	2.250	1.985	1.705
3.	INDY	1.545	2.730	1.435
4.	PTBA	2.710	3.690	2.440
5.	MDKA	3.890	4.120	2.700

Sumber : *Annual report* (www.idx.co.id)

Tabel diatas hanya menampilkan beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, melalui pemilihan secara acak. Yang mana memperlihatkan harga saham perusahaan pertambangan dimana saham-saham perusahaan ini mengalami kenaikan dan penurunan. Dari data diatas PT Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) mencatat indeks tertinggi sebesar Rp 4.120 pada tahun 2022, sementara PT Indika Energy Tbk (INDY) mencatat indeks terendah sebesar Rp 1.435 pada tahun 2023 (IDX, 2024). Fenomena ini menunjukkan dinamika nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal.

Namun bukan hanya itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada beberapa perusahaan pertambangan, penurunan total aktiva juga menjadi perhatian penting. Dimana terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan total aktiva (aset) sepanjang periode penelitian. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Total Aktiva Perusahaan Pertambangan Tahun 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Tahun (dalam jutaan rupiah)		
		2021	2022	2023
1.	ADRO	Rp 108.384.800	Rp 168.473.546	Rp 161.118.630
2.	ITMG	Rp 23.775.564	Rp 41.532.624	Rp 33.727.849
3.	KRAS	Rp 53.880.545	Rp 49.308.670	Rp 43.988.628
4.	PTBA	Rp 36.123.703	Rp 45.359.207	Rp 38.765.189
5.	INDY	Rp 36.914.771	Rp 35.938.720	Rp 31.131.023

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data total aktiva perusahaan pertambangan pada tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan diatas mengalami penurunan aktiva sepanjang tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Bahkan, PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan total aktiva yang cukup signifikan pada tahun 2023 yang mencapai 18,79% atau mengalami penurunan sebesar Rp 7.804.775 juta.

Penurunan total aktiva tersebut menunjukkan adanya akibat dari berbagai faktor, termasuk penjualan aset, depresiasi aset atau kerugian yang dialami oleh perusahaan. Terjadinya penurunan nilai aset ini berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, karena tingkat nilai perusahaan diukur dengan menggunakan nilai *Tobin's q* yaitu MV (harga saham dikali saham beredar) + total *liability* dibagi dengan total aset. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Banyak perusahaan pertambangan yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan kinerja operasional yang baik, namun nilai perusahaan mereka di pasar saham justru mengalami fluktuasi yang signifikan. Kondisi ini

terlihat dari ketidaksesuaian antara kinerja keuangan, pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta kemampuan dalam mengelola aset intelektual (*intellectual capital*) dengan harga saham di pasar. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-keuangan semakin diperhitungkan dalam penilaian investor dan pasar terhadap suatu perusahaan.

Dua faktor yang banyak diteliti adalah *Intellectual Capital* (IC) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Intellectual Capital* merujuk pada keseluruhan pengetahuan, informasi, inovasi, dan keterampilan yang dimiliki oleh sebuah organisasi, serta hubungan yang dibangun dengan berbagai pihak terkait. *Intellectual Capital* ini seringkali menjadi pembeda utama antara perusahaan yang sukses dan yang gagal. Menurut pandangan (Lestari & Sapitri, 2016), *Intellectual Capital* (IC) adalah kumpulan informasi dan pengetahuan yang dapat diterapkan untuk mendukung penciptaan nilai perusahaan. Alat ukur yang lazim digunakan untuk menilai IC adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

VAIC merupakan metode yang digunakan untuk menilai kinerja *Intellectual Capital* pada suatu perusahaan. Metode ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu VACA (*Value Added Capital Employed*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Ketiga komponen tersebut menjadi aspek penting bagi perusahaan karena *Intellectual Capital* memiliki nilai strategis yang mampu mendorong peningkatan kinerja sekaligus menciptakan nilai perusahaan. Modal intelektual dapat dikategorikan baik apabila perusahaan mampu mengembangkan kemampuan untuk memotivasi karyawan agar berinovasi, meningkatkan produktivitas, serta memiliki sistem dan struktur yang mendukung upaya mempertahankan bahkan meningkatkan nilai perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017).

Fenomena penerapan pengelolaan pengetahuan berbasis sumber daya manusia (*knowledge-based resources*) dapat terlihat dari perkembangan beban karyawan yang menjadi salah satu indikator *value added* dalam pengukuran *Intellectual Capital*. Data perkembangan beban karyawan disajikan pada Tabel 1.3 berikut.

**Tabel 1. 3 Perkembangan Beban Karyawan Perusahaan Pertambangan
Periode 2021-2023**

Keterangan	2021	2022	2023
Beban Karyawan	Rp 15.084.545.528.663	Rp 24.980.219.744.963	Rp 21.247.312.778.908

Sumber : Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan data diatas, perusahaan pertambangan mengeluarkan beban karyawan dengan nilai yang fluktuatif dari tahun ke tahun selama periode penelitian dengan sampel perusahaan. Beban karyawan pada tahun 2021 sebesar Rp15.084.545.528.663 dan mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar Rp24.980.219.744.963, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi Rp21.247.312.778.908. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam pengelolaan sumber daya manusia, atau mungkin juga menunjukkan perubahan dalam struktur pekerjaan yang membuat perusahaan lebih mengandalkan pengetahuan dan keterampilan pekerja, yang merupakan bagian dari modal intelektual. Penurunan beban karyawan yang disertai dengan peningkatan modal intelektual bisa meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan menjadi lebih efisien dan inovatif dalam operasionalnya.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menelaah topik terkait *Intellectual Capital*, yaitu studi oleh Sunarsih & Wirakusuma (2019) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berkontribusi secara positif terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi dan inovasi. Namun, penelitian oleh (Ibrahim & Wahidahwati, 2024) mengungkapkan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian yang menjadikan perlunya penelitian lebih lanjut atas hasil penelitian yang masih beragam.

Sementara *Corporate Social Responsibility*, merupakan salah satu bentuk praktik pelaksanaan pengelolaan lingkungan akibat permasalahan yang berkaitan

dengan operasional perusahaan pertambangan. *Corporate Social Responsibility* dilaksanakan untuk berkontribusi dengan menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Hanif et al., 2020). *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pendekatan bisnis atau komitmen yang dilakukan perusahaan dengan memberikan kontribusi terkait dengan pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang menitikberatkan pada keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan (Ruroh & Latifah, 2018). Kegiatan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen, tetapi juga dapat mendukung keberlanjutan bisnis di masa mendatang.

Namun, adanya kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan perusahaan pertambangan juga memiliki dampak negatif, karena perusahaan tersebut menjadi salah satu sektor yang proses aktivitas operasional secara langsung berkaitan dengan lingkungan (Hasanah & Widiyati, 2023). Sebagai contoh kasus pada PT Indonesia Weda Bay Industrial Park (PT IWIP) di Halmahera Tengah, Maluku Utara dan tambang tambang nikel milik perusahaan pemasok bahan baku untuk IWIP. Terjadinya Penggusuran hutan disertai dengan pembongkaran bukit-bukit hingga perubahan bentang alam itu terus terjadi sebagai akibat dari aktivitas industri pengolahan nikel. Selain itu, terjadi juga penambangan nikel di Halmahera yang telah menebang 5.331 hektare hutan tropis dan menyebabkan hilangnya sekitar 2,04 metrik ton gas rumah kaca (CO₂e) (Tempo.co, 2024).

Adanya fenomena yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan, membuat perusahaan harus menerapkan tanggungjawab sosial perusahaan. Hal inilah yang membuat *Corporate Social Responsibility* (CSR) memainkan peran penting dalam menciptakan nilai perusahaan di mata publik. *Corporate Social Responsibility* juga dilihat sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial, yang dapat memperkuat daya tarik perusahaan bagi investor jangka panjang (Wardani & Lestari, 2022). Untuk itu juga dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek

sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Corporate Social Responsibility (CSR) juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik minat investor. Menurut penelitian oleh (Wahyuni & Pramudita, 2024), CSR dapat berdampak positif pada nilai perusahaan, terutama dalam industri yang memiliki dampak lingkungan besar seperti pertambangan. Namun, penelitian (Adelina & Arza, 2021) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak selalu berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan karena investor lebih fokus pada aspek profitabilitas jangka pendek. *Corporate Social Responsibility* dalam sektor pertambangan menjadi perhatian utama karena industri ini memiliki dampak lingkungan yang besar.

Beberapa perusahaan, seperti PT Bukit Asam Tbk, berupaya mengembangkan teknologi pengolahan batu bara yang efisien dan ramah lingkungan (Kontan.co.id). Upaya ini sejalan dengan fokus pemerintah pada pemanfaatan batu bara secara berkelanjutan dan peningkatan nilai tambah produk tambang. Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tergambar dari harga saham perusahaan bersangkutan. Tingginya nilai perusahaan menjadi indikator kesejahteraan para pemegang saham, sehingga menjadi target yang diupayakan oleh pemilik perusahaan.

Dalam upaya meraih nilai perusahaan yang optimal, berbagai tantangan kerap dihadapi, salah satunya adalah konflik keagenan antara pemilik modal dan pihak manajemen. Pendapat yang asimetris serta ketidaksepahaman dalam kepentingan antara kedua belah pihak merupakan akar dari konflik ini. Proporsi saham yang dipegang direktur, manajemen, dan dewan direksi perusahaan seperti yang ditunjukkan pada laporan keuangan dikenal sebagai kepemilikan manajerial, menurut Majid (2016). Pemegang saham minoritas akan berisiko mengalami ekspropriasi karena konsentrasi kepemilikan manajemen. Ekspropriasi adalah mekanisme kontrol yang digunakan untuk mendistribusikan sumber daya dari

pihak lain untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri (Widianingsih, 2018). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berperan dalam menentukan arah perkembangan perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kinerja perusahaan dalam pencapaian nilai yang diharapkan.

Kepentingan pemegang saham dan manajer dapat diatur dengan kepemilikan saham manajer. Sebagai pemegang saham, manajer akan mendapatkan manfaat langsung dari keputusan yang mereka buat, tetapi mereka juga menanggung risiko apabila keputusan mereka menyebabkan kerugian. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan dapat mempersatukan kepentingan antara manajer dan investor, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan (Jensen, 1986) dalam (Inayah & Wijayanto, 2020). Menurut penelitian Ibrahim & Wahidahwati (2024), kepemilikan manajerial dapat memperkuat hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan, sedangkan penelitian Adelina & Arza (2021) menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap *Corporate Social Responsibility* masih diperdebatkan.

Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan perusahaan pertambangan menjadi menarik untuk diteliti karena adanya potensi pengaruh kepemilikan saham oleh manajemen terhadap kinerja dan keputusan perusahaan. Secara sederhana, kepemilikan manajerial (manajer/direksi memiliki saham di perusahaan) bisa meningkatkan alignment kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga mengurangi potensi konflik kepentingan (*agency problem*). Dalam konteks pertambangan, penelitian ini dapat memberikan insight tentang bagaimana kepemilikan manajerial memengaruhi pengambilan keputusan investasi, pengelolaan risiko, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dan data dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi memiliki volatilitas saham yang lebih rendah, menunjukkan adanya kepercayaan pasar yang lebih besar.

Meskipun banyak penelitian telah menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun hasilnya masih beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan, sementara yang lain menunjukkan dampak negatif atau tidak signifikan. Demikian pula, *Intellectual Capital* kadang-kadang tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama di industri tertentu. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengaruh kedua faktor ini terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan di Indonesia.

Sektor pertambangan dipilih karena memiliki karakteristik khusus yang menjadikannya relevan untuk penelitian ini. Pertama, industri ini memiliki regulasi ketat terkait *Corporate Social Responsibility* yang wajib dipatuhi oleh perusahaan. Kedua, perusahaan pertambangan memiliki ketergantungan tinggi pada sumber daya alam, yang membuat mereka lebih rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan perubahan kebijakan lingkungan. Ketiga, berdasarkan data BEI, sektor pertambangan memiliki kontribusi signifikan terhadap kapitalisasi pasar di Indonesia, menjadikannya sektor yang menarik bagi investor.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap sejumlah penelitian, telah banyak kajian yang membahas keterkaitan antara *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan. Namun, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut. Pertama, belum terdapat kesepakatan yang tegas mengenai sejauh mana pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Kedua, aspek kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut masih jarang dikaji secara mendalam. Padahal, kepemilikan manajerial dapat memengaruhi keputusan strategis perusahaan terkait investasi pada *intellectual capital* dan *corporate social responsibility*, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

Dari tinjauan literatur, terdapat kekurangan penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility*

terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi, terutama dalam konteks perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023. Penelitian sebelumnya sering kali terfokus pada sektor lain atau tidak mempertimbangkan variabel moderasi yang dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai dinamika hubungan ini. Selain itu, pengelolaan *Intellectual Capital* di perusahaan pertambangan sering kali belum optimal karena kurangnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan inovasi teknologi.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, terdapat inkonsistensi dari penelitian sebelumnya sehingga meningkatkan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian dengan indikator variabel, studi kasus dan tahun yang berbeda untuk melakukan perbandingan dan menambah pengetahuan. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2021 – 2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023?
3. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
2. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.
3. Menguji apakah kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat, melemahkan, atau bahkan membalik arah hubungan antara *Intellectual Capital* dan nilai perusahaan.
4. Menguji apakah kepemilikan manajerial berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat, melemahkan, atau bahkan membalik arah hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Pertambangan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan, sehingga mereka dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kinerja keuangan dan reputasi mereka di pasar modal.

2. Bagi Investor

Diharapkan investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan pertambangan. Pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dapat membantu investor mengidentifikasi perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang berguna bagi akademisi dan peneliti lain yang tertarik dengan topik yang serupa. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini.

4. Bagi Pihak Terkait Lainnya

Pemerintah: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait dengan pertambangan, *Intellectual Capital*, dan *Corporate Social Responsibility*.

Masyarakat: Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan pertambangan, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan dan perekonomian secara keseluruhan.